

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data pada tujuan penelitian dapat disimpulkan :

1. Ada beberapa jenis-jenis cacat produk seperti hasil *part* penyok, dimensi *part* minus, *part undercut*, *part* tidak masuk jig inspeksi dan masalah paling dominan disebabkan oleh proses *burry* akibat kerusakan pada *dies*. Dalam periode Agustus–Oktober 2024, tercatat 238 kasus cacat produk dengan total *downtime* sebesar 3.365 menit (rata-rata 51 menit/hari).
2. Menggunakan pendekatan *Root Cause Analysis* (RCA) dengan *fishbone* diagram dan analisis 5 *Why*, ditemukan bahwa akar penyebab utama dari kerusakan *dies* adalah tidak adanya kegiatan *preventive maintenance* yang konsisten. Kerusakan seperti *dies* aus, tumpul, dan gompal merupakan akibat dari absennya inspeksi dan pemeliharaan rutin.
3. Setelah dilakukan penjadwalan *preventive maintenance* dengan sistem *board control activity* pada Januari–Maret 2025, jumlah kasus cacat menurun menjadi 169 kasus dan *downtime* turun sebesar 36% menjadi 2.142 menit. Ini menunjukkan efektivitas sistem *preventive maintenance* dalam meningkatkan performa *dies* dan efisiensi produksi. Peningkatan Kualitas Produksi Data menunjukkan peningkatan kualitas *part* OK meningkat dari 97,18% menjadi 98,74%, *part repair* menurun dari 2,19% menjadi 0,90%, *part* NG menurun dari 0,64% menjadi 0,36%.

Ini membuktikan bahwa sistem *preventive maintenance* berdampak positif dalam mengurangi cacat dan meningkatkan kualitas produk secara signifikan program ini juga berhasil mengurangi produk cacat sehingga mendukung efisiensi dan efektivitas proses manufaktur.

5.2 Saran

Dari penelitian ini didapatkan saran sebagai berikut :

1. Optimalkan *Board Control Activity*

Kembangkan sistem *Board Control* dengan dukungan digital agar proses evaluasi dan perencanaan *maintenance* lebih efisien dan akurat, serta dukungan manajemen untuk memfasilitasi tooling dalam kegiatan *preventive maintenance*.

2. Pelatihan Rutin Tim *Maintenance* & Produksi

Berikan pelatihan rutin agar tim mampu mendeteksi potensi kerusakan lebih awal dan menjalankan prosedur perawatan dengan benar.

3. Pengembangan Metode Pemeliharaan

Gunakan data historis kerusakan untuk mulai merancang sistem *predictive maintenance* demi mengurangi *downtime* secara proaktif sebagai tindak lanjut penelitian berikutnya.



